

MAKNA SIMBOL PADA SITUS SARKOFAGUS AI RENUNG BATU TERING DALAM KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Santi Fadillah¹, Aka Kurnia^{1*}, dan Aswar Tahir²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: aka.kurnia@uts.ac.id

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini terkait makna simbol pada situs sarkofagus ai renung batu tering dalam kajian semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana makna simbol pada situs sarkofagus ai renung batu tering dalam kajian semiotika Roland barthes. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan analisis simbol pada sarkofagus ai renung batu tering yang menggunakan konsep semiotika Roland Barthes dengan tiga variabel denotasi, konotasi dan mitos. Selain itu penelitian ini melibatkan wawancara dengan para ahli (penjaga situs sarkofagus dan sejarawan sumbawa) untuk mendapatkan pemahaman lebih banyak terkait konteks sejarah, budaya dan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semiotika Roland Barthes mampu membantu dan mengungkap konstruksi makna dan pesan yang terkandung dalam situs tersebut, adapun aspek-aspek yang terkandung antara lain norma, budaya, pendidikan, religius, perjuangan dan budaya. Selain itu dalam analisis ini terdapat pesan yang menunjukkan bahwa adanya pesan kesetaraan gender, pesan hewanisme, pesan moral serta budaya yang tersampaikan melalui simbol tersebut. Selain itu dari analisis tersebut menciptakan bahasa visual yang kompleks, Dalam hasil penelitian dengan tiga variabel denotasi, konotasi dan mitos bisa mengambil kesimpulan melalui pembahasan penelitian bahwasanya semiotika, budaya visual dan komunikasi menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, moral, dan pandangan terhadap gender dan hewanisme kepada masyarakat pada masa itu dan generasi berikutnya.

Kata kunci; Denotasi; konotasi; Roland Barthes;sarkofagus;simbol.

ABSTRACT

The main issue addressed in this research concerns the symbolic meaning at the Sarkophagus site of Ai Renung Batu Tering in the semiotic study of Roland Barthes and its connection to visual culture and communication. The objective of this research is to understand the symbolic meaning at the Sarkophagus site of Ai Renung Batu Tering through the lens of Roland Barthes' semiotics. The research methodology employed is qualitative descriptive research, involving the analysis of symbols at the Sarkophagus site using Roland Barthes' semiotic concepts with three variables: denotation, connotation, and myth. Additionally, expert interviews (site caretakers and Sumbawa historians) were conducted to gain a deeper understanding of the historical, cultural, and contextual aspects. The results indicate that the analysis of Roland Barthes' semiotics aids in unraveling the construction of meanings and messages within the site. The aspects encompassed include norms, culture, education, religious beliefs, struggles, and heritage. The analysis reveals messages conveying gender equality, animalism, morality, and cultural values through the symbols present at the site. The research also highlights that the analysis creates a complex visual language. Through the three variables of denotation, connotation, and myth, the research concludes that semiotics, visual culture, and communication serve as effective mediums for conveying cultural values, morals, and perspectives on gender and animalism to the society of that era and subsequent generations.

Keywords: *connotation; denotation; Roland Barthes; Sarkophaguss;symbol*

1. PENDAHULUAN

Dikemukakan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki sejarah yang berbeda-beda, ditandai dengan bukti-bukti peninggalan sejarah dan purbakala yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Peninggalan tersebut dijelaskan sebagai warisan budaya yang melibatkan artefak, kebudayaan, adat istiadat, dan peninggalan lainnya. Pentingnya peninggalan prasejarah ditekankan karena mencerminkan kecerdasan buatan manusia pada masa lalu, yang mampu menciptakan karya seni seperti alat-alat pemburu dari batu, logam, menhir, dolmen, dan sarkofagus. Penelitian ini juga mencoba mengkaji simbol-simbol pada peninggalan prasejarah, mengaitkannya dengan konsep semiotika Roland Barthes. Dalam teori semiotika Barthes, penelitian menyoroti peran simbol dan komunikasi dalam peninggalan prasejarah. Penggunaan simbol-simbol pada objek diinterpretasikan sebagai media komunikasi antar peradaban dan generasi. Selain itu, Barthes' konsep denotasi dan konotasi, mitologi, hedonisme komunikatif, death of the author, dan intertekstualitas diterapkan untuk memahami kompleksitas pesan dan simbol dalam konteks budaya.

Penelitian lebih lanjut dilakukan di Situs Sarkofagus Ai Renung di Desa Batu Tering, Sumbawa, yang mencakup beberapa situs dengan sarkofagus batu. Analisis terhadap simbol-simbol pada sarkofagus dilakukan dengan menggunakan kerangka konsep semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada interpretasi pribadi dan makna yang bersifat relatif. Kelemahan dalam akses dan fasilitas di situs tersebut diakui, dan promosi situs dilakukan melalui media sosial. Peninggalan prasejarah di Sumbawa dianggap sebagai salah satu bentuk kecerdasan buatan manusia pada masanya, dengan sarkofagus menggambarkan simbol-simbol kehidupan, kesuburan, dan alam roh manusia. Penelitian ini menunjukkan keunikan dan kekayaan budaya Indonesia melalui peninggalan prasejarah, dan pendekatan semiotika Roland Barthes memberikan landasan teoritis yang relevan untuk memahami pesan dan simbol yang terkandung dalam peninggalan tersebut. Dengan itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana makna simbol pada situs sarkofagus ai renung batu tering dalam kajian semiotika Roland Barthes

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis simbol pada simbol situs sarkofagus Ai Renung Batu Tering dalam kajian semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data lapangan yang dijelaskan dalam bentuk tulisan atau naratif. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif karena fokus pada analisis simbol sebagai interpretasi dari Roland Barthes, dengan tidak menggunakan data statistik atau perhitungan. Fokus penelitian ini terletak pada simbol pada situs sarkofagus Ai Renung Batu Tering dalam kajian Roland Barthes. Tujuan utama adalah untuk memberikan pemahaman terkait simbol di situs sarkofagus tersebut.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari skripsi, buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi membantu mendapatkan data mengenai simbol sarkofagus dan

situasi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan informan utama untuk mendapatkan perspektif pengelola dan pemerintah terkait situs. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, skripsi, buku, dan artikel terkait. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap sesuai dengan metode Miles dan Huberman (1992): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan data utama, pengelompokan data, dan abstraksi. Penyajian data menggunakan naratif deskriptif dan visualisasi. Penarikan kesimpulan melibatkan analisis makna simbol dengan kajian semiotika Roland Barthes. Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kepastian (dependability), dan kepastian (confirmability). Pengamatan yang berkelanjutan, ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan secara berkala digunakan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data.

2.1. Waktu dan Tempat

Tempat penelitian ini berlokasi di desa batu tering kecamatan moyo hulu, kabupaten sumbawa sebagai lokasi utama objek penelitian. Lokasi kedua terletak di seketeng, Kec sumbawa, Kabupaten sumbawa tepatnya di percetakan pajenang. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan oktober sampai dengan bulan desember 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini penulis akan membahas studi lapangan dari para ahli yang dijadikan subjek penelitian mengenai makna simbol pada Situs Sarkofagus Ai Renung Batu Tering. Serta penulis menyajikan sisi studi literatur menurut Roland Barthes mengenai makna simbol pada objek Situs Sarkofagus Ai renung Batu Tering dengan diolah datanya melalui tiga variabel denotasi, konotasi dan mitos. Dalam penelitian ini penulis meneliti empat situs sarkofagus di lokasi pertama, kedua dan ketiga. Lokasi selanjutnya tidak diteliti dikarenakan tidak ada simbol pahatan melainkan bangunan sarkofagus saja.

1. **Situs sarkofagus pertama terdapat dua buah sarkofagus. Dalam hal ini peneliti menganalisis simbol sarkofagus dengan analisis denotasi, konotasi dan mitos**



Gambar 4. 1 Simbol sarkofagus pertama di lokasi pertama

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“ Simbol manusia berdiri ” pada gambar simbol manusia pertama dan kedua terlihat sedang berdiri dengan kepala yang tidak berambut “ botak ” . digambarkan sosok tersebut ialah lelaki .

B. Konotasi

“ Simbol manusia berdiri ” Pada simbol tersebut terdapat sosok lelaki yang tidak berambut “ botak ”. Sedangkan orang yang botak atau tidak berambut biasanya adalah orang pemikir.

C. Mitos

“ Simbol manusia berdiri ” terlihat gambar seorang laki-laki yang tidak memiliki rambut “ botak ”. Di Sumbawa sendiri masih mempercayai hal ghaib seperti tuyul yang tidak berambut “botak”. Selain itu di desa Lekong Alas Barat terdapat hantu longga yang memiliki ciri-ciri “tinggi dan berdiri”. Hantu tersebut berdiri dan badannya memanjang serta kurus “ceking” . hantu longga ini sendiri terlihat di waktu maghrib, sebagian warga Lekong sendiri mempercayai mitos adanya hantu longga ini.



Gambar 4. 2 **Simbol Sarkofagus Lokasi Pertama**

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“ Simbol manusia berbadan pendek ” Simbol kedua ada pahatan berukuran kecil, sosok tersebut seperti anak-anak

B. Konotasi

“ Simbol manusia berbadan pendek ” Simbol kedua terdapat pahatan anak-anak berukuran kecil. Sedangkan orang berukuran kecil biasanya adalah masih belum banyak pengalaman

C. Mitos

“ Simbol manusia berbadan pendek ” terlihat gambar seorang laki-laki yang tidak memiliki rambut “ botak”. Di sumbawa sendiri masih mempercayai hal ghaib seperti tuyul, tuyul sendiri merupakan hantu anak-anak berbadan setengah telanjang dengan menggunakan celana putih pendek dan memiliki kepala plontos “ tidak berrambut” konon katanya tuyul ini mencari perhiasan atau harta milik orang lain yang tugasnya menghilangkan sebagian kekayaan seseorang.



Gambar 4. 3 Simbol Sarkofagus Lokasi Pertama

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“Manusia mengangkang dengan menunjukkan kelamin” Pada simbol tersebut terdapat kelamin wanita dan pria yang sedang menunjukkan alat kelamin. Digambarkan dari sosok tersebut ialah sosok wanita dan pria

B. Konotasi

“ Manusia mengangkang dengan menunjukkan kelamin” Simbol tersebut terdapat kelamin wanita dan pria yang sedang menunjukkan alat kelamin. Digambarkan sebagai kesuburan

C. Mitos

“ Manusia mengangkang dengan menunjukkan kelamin” Di sumbawa sendiri tepatnya di raberas ketika hendak membuang hajat atau buang air kecil di sembarangan tempat akan mendapatkan kesialan seperti alat kelaminnya bengkak.



Gambar 4. 4 Simbol Sarkofagus Lokasi Pertama

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“Binatang tokek dan buaya” yang terdapat pada situs sarkofagus merupakan hewan melata atau reptil yang merayap. Hewan tersebut merupakan hewan yang berdarah dingin dan memiliki sisik yang menutupi tubuhnya.

B. Konotasi

Binatang tokek pada situs sarkofagus digambarkan sebagai hewan senyum palsu atau hewan yang bermaksud jahat. Sedangkan buaya digambarkan sebagai hewan yang suka merayu atau hewan yang mencintai pasangannya .

C. Mitos

“ Binatang tokek dan buaya “ Di sumbawa sendiri mempercayai binatang tokek untuk digunakan sebagai jimat “ menggunakan sisik tokek yang sedang mengganti kulit” . Dengan menggunakan jimat kulit tokek tersebut kita akan selama dari marabahaya contohnya menunggang kuda, memanjat pohon dan lain-lain. Selain itu terkait mitos buaya sendiri digunakan sebagai obat kuat pria dengan meminum air dari kelamin buaya itu sendiri “tangkur buaya”, dengan meminum air tersebut dipercaya untuk memperkuat kejantanan dan untuk memperkuat hasil keturunan (Sumber sejarawan sumbawa Aries zulkarnain).



Gambar 4. 5 **Simbol Sarkofagus Lokasi Pertama**

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“Kedok muka” Gambar simbol yang ada pada situs tersebut menunjukkan dan mendeskripsikan sebagai penutup wajah dan penyamaran. Kedok muka sendiri berasal dari KBBI yang artinya tiruan muka untuk menutupi muka itu sendiri

B. Konotasi

Simbol “ kedok muka” mendefenisikan arti sebagai muka dua. Muka dua dijelaskan sebagai orang pembohong dan munafik

C. Mitos

“ Kedok Muka”. Di rabras sendiri mempercayai terkait mitos mengenai nanem ari-ari habis melahirkan harus fokus pada ari-ari itu sendiri tanpa menoleh ke arah atau tempat lain . muka kita harus menghadap pada titik dimana ari-ari itu ditanam, jika tidak fokus pada titik dimana ari-ari ditanam akan mendapatkan kesialan dan menimpa anak itu sendiri “ juling



Gambar 4. 6 **Simbol Sarkofagus Lokasi Pertama**

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“ Pahatan manusia bertelanjang dada” Pahatan tersebut menunjukkan sosok lelaki yang bertelanjang dada.

B. Konotasi

Gambar pahatan tersebut menunjukkan sosok lelaki yang bertelanjang dada. Bertelanjang dada di deskripsikan sebagai orang yang vulgar .

C. Mitos

“ Pahatan manusia bertelanjang dada” Gambar pahatan tersebut menunjukkan sosok lelaki yang bertelanjang dada. Bertelanjang dada di deskripsikan sebagai orang yang vulgar (Sumber Aries Zulkarnain

2. Situs sarkofagus kedua terdapat satu buah sarkofagus. Dalam hal ini peneliti menganalisis simbol sarkofagus dengan analisis denotasi, konotasi dan mitos



Gambar 4. 7 **Simbol Sarkofagus Lokasi Kedua**

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“ Simbol manusia berkepala besar dan berbadan kecil” Simbol manusia pertama terdapat pahatan yang berkepala besar , mata yang bulat besar dan badan berukuran kecil dibanding simbol lain. Sosok tersebut adalah pemangku adat atau dukun dari pembuatan peti kubur batu .

B. Konotasi

Pada simbol manusia pertama terdapat pahatan yang berkepala besar , mata yang bulat besar dan badan berukuran kecil dibanding simbol lain. Berkepala besar artinya adalah orang yang susah dinasehatin atau sombong. Sedangkan mata yang bulat dan besar artinya orang yang selalu memperhatikan orang lain secara rahasia. Orang yang berukuran kecil disebut sebagai orang yang tidak berkembang dan tidak maju

C. Mitos

Simbol berkepala besar dan berbadan kecil dipercayai ketika anaknya memiliki kepala besar diartikan sebagai orang yang memiliki tingkat kecerdasan dan berbadan kecil diartikan sebagai anak yang mendapatkan nutrisi kurang “ stunting” (Sumber Aries Zulkarnain)



Gambar 4. 8 Simbol Sarkofagus Lokasi Kedua

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“Sekumpulan pahatan manusia dengan mata yang bulat besar dan terdapat pahatan satu tangan tiga jari “. Pahatan manusia dengan segerombolan atau sekumpulan orang tersebut merupakan orang - orang yang berpartisipasi dalam pembuatan peti kubur batu, orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan tersebut berjumlah 16 orang . Sedangkan pahatan lain seperti tangan dengan tiga jari merupakan bagian dari tangan hewan

B. Konotasi

Sekumpulan manusia adalah mata-mata di tengah kerumunan artinya orang yang selalu mengamati dan mengintai orang lain. Sedangkan tangan tiga jari artinya jangan menghakimi agar kamu tidak dihakimi

C. Mitos

Sekumpulan manusia yang ada di simbol tersebut dipercayai sebagai keturunan dari kerajaan ai renung tersebut dan sebagian mempercayai bahwasanya simbol enam belas manusia

tersebut merupakan segerombolan orang yang membuat peti kubur batu . Sedangkan simbol tiga jari itu dipercayai sebagai tangan hewan-hewan spiritual seperti tokek (sumber Aries Zulkarnain)



Gambar 4. 9 Simbol Sarkofagus Lokasi Kedua

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“Pahatan menyerupai kepala manusia” Pada pahatan tersebut terdapat dua sosok kepala manusia

B. Konotasi

Pada pahatan tersebut terdapat dua kepala manusia. kepala dua artinya adalah orang yang munafik atau berubah-ubah sehingga tidak bisa dipercayai dan kepala dua juga merupakan orang yang berusia dua puluhan keatas.

C. Mitos

Di Sumbawa sendiri masih mempercayai jika ada dua uyeng-uyeng di kepala manusia dipercayai sebagai seseorang yang akan memiliki lebih dari satu pasangan, uyeng-uyeng di kepala manusia juga diartikan sebagai seseorang yang tidak akan setia terhadap pasangan



Gambar 4. 10 **Simbol Sarkofagus Lokasi Kedua**

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

A. Denotasi

“ Simbol manusia kangkang ” Pada simbol tersebut terdapat sesosok manusia dengan gerak-gerik sedang kangkang

B. Konotasi

Pada simbol sedang mengangkang memiliki kata kiasan seperti mengambil kepunyaan orang lain tidak sah dan hendak menguasai diri

C. Mitos

Pada simbol sedang mengangkang dipercayai warga sumbawa tepatnya di raberas, jika seseorang hamil dan mandi dengan mengangkang akan melahirkan anak kembar siam. Selain itu mandi mengangkang di mitoskan akan memiliki bayi laki-laki, ketika memiliki bayi laki-laki dan kelaminnya menyentuh air asi ibunya diartikan sebagai banci .

3. Situs sarkofagus ketiga terdapat satu buah sarkofagus. Dalam hal ini peneliti menganalisis simbol sarkofagus dengan analisis denotasi, konotasi dan mitos



Gambar 4. 11 **Simbol Sarkofagus Lokasi Ketiga**

Sumber: Dokumentasi Peneliti (Santi Fadilah)

1. Denotasi

“ Simbol manusia yang matanya melirik kearah kiri ” Simbol tersebut merupakan pahatan manusia yang tidak diketahui sosok gendernya dan memiliki badan setengah “ bagian atas” selain itu sosok tersebut mempunyai mata yang sedang melirik ke arah kiri.

2. Konotasi

Simbol manusia yang mempunyai badan setengah ialah orang yang tidak bersungguh-sungguh dan mengikuti sesuai arahan jika keadaan suasana hati membaik. Sedangkan mata yang melirik ke arah kiri adalah seseorang yang bermain dengan matanya yang mengarahkan ke arah kiri dan kanan, dan juga mata melirik ke arah kiri bisa diartikan sebagai respon bahwa dia merasa tersaingi

3. Mitos

“Simbol manusia dengan mata yang melirik ke arah kiri” dipercayai sebagai perilaku atau tingkah laku seseorang yang tidak menyukai kepunyaan orang lain, dan mata melirik ke arah kiri dipercayai bahwa dia sedang berkomunikasi dengan hal ghaib

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes terhadap situs sarkofagus ai renung batu tering yang telah di jelaskan di bab IV, maka peneliti bisa menyimpulkan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kajian semiotika Roland Barthes yang memiliki tiga variabel denotasi, konotasi dan mitos yang ada pada situs sarkofagus ai renung batu tering dan mengaitkan terhadap budaya visual. Penelitian ini menggali makna simbol pada situs sarkofagus Ai Renung di Batu Tering dengan menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Melalui analisis simbol yang mencakup manusia mengangkang dengan menunjukkan kelamin pria dan wanita, simbol anak-anak, simbol manusia berdiri, simbol tokek dan buaya, simbol kedok muka, simbol bertelanjang dada, simbol enam belas manusia, simbol pemangku adat, dan simbol manusia yang melirik ke arah kiri, penelitian ini membuka wawasan mendalam terkait kompleksitas budaya visual masyarakat Ai Renung pada masa lampau.

Dalam konteks teori Roland Barthes, setiap simbol diinterpretasikan sebagai tanda yang membawa makna dalam lapisan, denotasi, konotasi dan mitos. Analisis ini memberikan pemahaman tentang pesan yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut, sekaligus menyoroti peran penting konsep budaya visual dalam mengungkapkan dinamika budaya pada masa tersebut. Simbol manusia mengangkang dengan menunjukkan kelamin pria dan wanita, simbol anak-anak, serta simbol manusia berdiri, mencerminkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan merujuk pada peran gender, keluarga, dan struktur sosial. Simbol tokek dan buaya dapat diartikan sebagai representasi hubungan manusia dengan alam sekitar, sementara simbol kedok muka dan bertelanjang dada memberikan petunjuk terkait adat dan identitas kultural.

Simbol enam belas manusia menjadi titik fokus menarik, menggambarkan kompleksitas masyarakat Ai Renung dalam suatu gambaran. Ini dapat diartikan sebagai representasi kesatuan sosial, keberlanjutan, atau mungkin struktur kekuasaan. Pemangku adat sebagai simbol menunjukkan pentingnya kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional. Sedangkan simbol manusia yang melirik ke arah kiri dapat membawa makna tentang arah spiritual atau keberlanjutan dalam kehidupan setelah mati. Kaitan dengan komunikasi muncul melalui bahasa visual simbol-simbol tersebut. Sarkofagus Ai Renung tidak hanya menjadi artefak fisik, melainkan medium komunikasi kompleks yang menyampaikan nilai-nilai, kebijaksanaan, dan identitas masyarakat Ai Renung kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan teori konsep budaya visual Roland Barthes dengan makna simbol-simbol pada sarkofagus Ai Renung, memberikan kontribusi dalam memahami bahasa visual sebagai perantara komunikasi dalam konteks budaya yang kaya akan kompleks dan memberikan berbagai pesan yang terkandung dalam situs tersebut yang mengandung unsur dalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal-jurnal

Nofia, V. S., & Bustam, M. R. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA SAMPUL BUKU FIVE LITTLE PIGS KARYA AGATHA CHRISTIE. *Mahadaya*, 3.

Nurhandayani Hasanah, M. S. (2021). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI DALAM PERSPEKTIF STRENGT, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS (SWOT): STUDI DI SD NEGERI 42 AMPENAN. *ël-Midad : Jurnal PGMI*, 8.

Septiana, R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik). jurnal elektronik, 7.

Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PADA LIRIK LAGU "CELENGAN RINDU" KARYA FIERSA BESARI. Jurnal Metabasa, 6.

Buku-buku

Budiman, Kris. (1999). Kosa semiotika. Yogyakarta: Lkis , 1999.

Sobur Alex. (2003). Psikologi umum dalam lintasan sejarah. Bandung: Bandung Pustaka Setia , 2003

Suwandi, S. (2011). Penelitian tindakan kelas (PTK) & penulisan karya ilmiah. surakarta: Surakarta : Yuma Pustaka, 2011

Internet

Muiz, A. (2021, maret). <https://adammuiz.com/konotasi/>. Retrieved oktober kamis , 2023 from adam muiz: <https://adammuiz.com/konotasi/>

saputra, H. (2020, april jumat). <https://www.harjasaputra.com/teori/pengertian-dan-metode-semiotika/>. Retrieved oktober kamis , 2023 from Gudang Teori: <https://www.harjasaputra.com/teori/pengertian-dan-metode-semiotika/>